BAB IV

PERGURUAN ILMU SEJATI DALAM MEMAHAMI DAN MENAFSIRKAN AJARAN ISLAM

Kejawen, termasuk Ilmu Sejati dalam mengutarakan ajarannya menggunakan sastra jawa, " Saloko, weweko, dan Sanepo" yang memiliki makna dan arti yang tersirat yang dalam.

Satu kata akan dapat dimengerti, dipahami dan dihayati makna yang sesungguhnya atau makna yang sebenarnya yang dalam istilah jawa disebut "Benering bener dan penering pener" harus melalui proses laku dan tingkah laku budi luhur yang benar dan pener.

Ilmu Sejati dalam beberapa hal mengutarakan dengan menggunakan kata-kata asing (Arab, Sansakerta, Jawa kuno, dan lain-lain) yang merupakan istilah ilmu sejati harus difahami dan dimengerti sesuai dengan maksud atau pengertian umum.[1]

Hal diatas sama dengan pendapat HAMKA yaitu penghayat kebatinan, dalam memberikan arti Al Qur'an bukanlah menurut arti kata yang ditulis, melainkan arti yang simbolik.[2]

---

[1]Arsip Perguruan Ilmu Sejati, tt, th

[2]HAMKA, Perkembangan Kebatinan Di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1971, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat cara yang digunakan penghayat kebatinan, di jawa khususnya Ilmu Sejati, terhadap syari'at dan arti yang mereka ciptakan sendiri terhadap ajaran-ajaran Islam, dapat dimungkinkan ajaran tersebut, adanya pengaruh dari ajaran seorang punjangga besa bernama "R. Ngabai Ronggo Warsito", hal ini dikarenakan adanya kesamaan ajaran antara "Serat Penget" dengan "Serat Wirid Hidayat Jati". Kesamaan itu dapat dilihat dalam karya"Simuh" yaitu Mistik Islam Kejawen R. Ngabai Ronggo Warsito suatu studi terhadap serat Wirid Hidayat Jati".

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa kebatinan yang tumbuh dan berkembang sekarang dipengaruhi oleh kebatinan yang tumbuh dinegeri Islam terdahulu.[3]

Sebagaimana telah disebutkan diatas, penghayat Ilmu sejati, dalam menjelaskan istilah ilmu sejati dari bahasa asing menggunakan bahasa Jawa yang sudah dan mudah dipahami oleh orang Jawa.[4]

Mengenai bagaimana penafsiran penganut ilmu sejati terhadap ajaran Islam, akan penulis paparkan berdasarkan data temuan dilapangan.

---

[3] Ibid, hal. 4

[4] Arsip Ilmu Sejati, tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Konsep Ke-Tuhanan

Suatu ajaran ke-Tuhanan pada hakekatnya ialah pengakuan dan pembenaran penuh keyakinan pada dzat yang Maha Kuasa. Tuhan yang oleh umat Islam disebut dengan nama "Allah", oleh para penganut perguruan Ilmu Sejati disebut nama "Alloh", gusti atau Tuhan Yang Maha Esa.

Ajaran Ke-Tuhanan dalam Perguruan Ilmu Sejati terdapat pada ajaran "Dikir Tarek Hanggelar Sirahing Iman" Ajaran yang terkandung di dalamnya adalah ke-Tuhanan, akan tetapi apa yang disebut Tuhan itu "Hingsun" yang artinya "aku" berwujud manusia yang memiliki tiga unsur nama yaitu : "Adam, Muhammad dan Alloh". Dikir Tarek Hanggelar Sirahing Iman ini di bagi menjadi tiga sebagaimana adanya tiga unsur yang terdapat dalam diri manusia.

1. Tarek I

Dalam ajaran Tarek I terdapat nama "Adam" sebagai mana rapalan (mantra) dibawah ini :

"Lailaha illallah. Ora ono Pangeran kang nyambut gawe, Illallah anangin Allah. Aku adam, tegese Adam nur kawitan, badanku badan jasmani, tegese badan kasar, Rohku roh rohani, panggonane ono hati sanubari, tegese Hambekan".[5]

---

[5]Sariun, Malam Pelajaran Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo, 1 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Laillah Illallah, tidak ada Tuhan yang bekerja Illallah kecuali Allah, Aku Adam, maksudnya Adam nur permulaan. Badanku badan jasmani, maksudnya badan kasar. Rohku roh rohani tempatnya dihati sanubari, maksudnya nafas".

Adam menurut persepsi atau penafsiran Perguruan ilmu sejati, bukan sebagaimana yang dipahami umat Islam, yaitu manusia pertama yang diciptakan Allah dari tanah dan seorang Nabi. Tetapi yang dimaksud Adam oleh Perguruan Ilmu Sejati adalah suatu yang berwujud masih halus dan terbungkus dalam rahim (calon bayi) yang terdiri dari kawah dan ari-ari. Kawah artinya rasa berasal dari Bapak dan akan berwujud menjadi tulang, kuku dan otot. Sedang ari-ari artinya rasa yang berasal dari Ibu yang akan berwujud menjadi daging, darah dan sumsum. Adam tersebut diberi simbul seperti angka sembilan ( ).

Pendapat tersebut sebagaimana diungkapkan oleh "Tariman" selaku wakil mulang Ilmu Sejati :
"Adam inggih meniko nur kawitan, tegese wewujudan ingkang taksih alus lan taksih dipun bungkus rahim ibu, ingkat kadadosanipun saking njawi, tegesipun saking bapak". 6

---

[6] Wawancara, Tariman wakil mulang, Sukorejo, 1 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Adam adalah nur permulaan, maksudnya suatu yang berwujud masih halus dan masih terbungkus dalam rahim ibu, yang berasal dari luar maksudnya dari bapak".

Pendapat lain tentang adam dikemukakan oleh wakil mulang "Taryono" yang mengatakan :

"Adam inggih meniko nukawitan, tegese wewujudan ingkang taksih alus lan taksih bungkus. Wonten ajaran Ilmu sejatih dipun gambaraken (beliau menunjuk gambar seperti angka sembilan yang terdapat dalam dunungan yang dibawahnya), ingkang kedadosanipun saking njawi, ingkang kawestanan kawah, kawah raos saking bapak, ingkang badhe wujud dados balung, kuku lan otot".

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

"Adam adalah nur permulaan, maksudnya sesuatu yang berwujud masih halus dan masih terbungkus. Dalam ajaran Ilmu sejati digambarkan seperti angka sembilan, yang kejadiannya berasal dari luar yang disebut kawah. Kawah adalah rasa dari bapak yang akan berwujud menjadi tulang, kuku dan otot".

2. Tarek II

Nama "Muhammad" dalam ajaran Ilmu Sejati terdapat dalam "Tarek II" yang berbunyi :

"Laillaha Illallah, ora ono pangeran kang ngaurip Illallah ananging Allah. Aku Muhammad badanku badan rohani, huripku katitipan badan Muhammad. Rohku roh ilapi, tegese solahe badan kasar, panggonane ono ati maknawi, tegese hambekan." 7

---

[7] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Lailaha Illallah, tidak ada Tuhan yang hidup Illallah kecuali Allah. Aku Muhammad, badanku badan rohani, huripku katitipan badan Muhammad. Rohku roh ilapi, tegese solahe badan kasar, panggonane ono ati maknawi, tegese hambekan."7

Artinya dalam bahasa Indonesia :

"Laillah Illalah, tidak ada Tuhan yang hidup Illallah kecuali Allah. Aku Muhammad, badanku badan rohani, hidupku diamati badan Muhammad, roh ku roh ilapi, maksudnya gerakan badan kasar. Tempatnya dihati maknawi, maksudnya nafas".

Nama "Muhammad" ditafsirkan oleh Perguruan Ilmu sejati, sesuatu yang sudah berwujud bayi, tetapi bayi tersebut masih dalam rahim ibu, namun sudah mempunyai bentuk dan cahaya. Dalam ajaran Perguruan Ilmu Sejati nama Muhammad, juga tersebut dalam Sahadat Kalimat Dua. Untuk lebih jelasnya, hal ini akan di kupas pada bab sahadat.

3. Tarek III

Pada Tarek III terdapat pengakuan "Aku Allah " se bagaimana berbunyi :

"Lailaha Illallah, ora ono pangeran kang maujud Illallah ananging Allah. Aku Allah badanku badan ilapi, tegese pangucap, rohku roh kudus, tegese hurip kang suci, panggone ono hati sirri, tegese humbekan".[8]

Artinya dalam bahasa indonesi :
"Lailaha illallah, tidak ada Tuhan yang berwujud Illallah kecuali Allah. Badanku badan ilapi, maksudnya ucapan, rohku roh kudus, maksudnya hidup yang suci, tempatnya dihati sirrφ, maksudnya nafas."

---

[8]Sariun, selaku wakil mulang Perguruan Ilmu Sejati, Pelajaran, Sukorejo 1 maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menurut pemahaman perguruan Ilmu Sejati, adalah sesuatu yang berwujud bayi yang sudah lahir ke dunia, biba bernafas, bergerak dan memiliki cahaya kemerah-merahan tetapi bayi tersebut belum disentuh orang serta belum dipotong pusarnya.[9]

Tuhan yang disebut "Hingsun" artinya aku wujud manusia yang mempunyai tiga unsur diatas, yang dimaksudkan adalah " Hambekan atau nafas ", mengapaTuhan yang dimaksud hambekan atau nafas ? karena Tuhan pasti ada " Hingsun iku tan kinoyo ngopo ananging ono", yaitu hambekan.[10]

Lalu Beliau menyuruh saya menghirup nafas, lalu saya bernafas, terus beliau bertanya pada saya nafas, itu ada apa tidak ? maka saya jawab ada lalu bertanya lagi nafas itu warnanya apa ? saya jawab tidak ada warnanya, kemudian beliau berkata itu adalah Tuhan. atau Hingsun tidak dapat di gambarkan tambah bapak Tariman S.T. Sementara itu ketika ditanya penulis tentang hal yang sama, pak Taryono menjawab :

---

[9] Ibid,

[10] Wawancara, Tariman selaku wakil mulang, Sukorejo, 1 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hingsun atau Tuhan iku tanpo rupo, tanpo bentuk anangsing ono lan hingsun iku cedak tanpo senggol an adoh tanpo waleran, tegese hambekan". 11

Artinya dalam bahasa Indonesia :

"Hingsun atau Tuhan itu tanpa rupa, tanpa bentuk tetapi mesti ada dan Hingsun itu dekat tanpa bersentuhan jauh tanpa ada batasan, maksudnya nafas."

Ungkapan tersebut senada apa yang dituturkan oleh "Pak Suroso" yang mengatakan :

"Tuhan utawi hingsun meniko woten saetu sanes gugon Tuhon, jare-jare lan sanes hanyalan, panggenanipun wonten pribadi kito piyambak-piyambak. Inggih meniko hambekan".

Setelah itu beliau berkata "Gusti Allah meniko moho kuoso lan ingkang paring gesang dumateng manungso (Allah itu maha kuasa dan yang menghidupkan manusia) lalu beliau mengatakan "Coba manungso ora hambekan mengke lak mati".

Adapun yang disebut dengan "Allah berfirman" adalah bayi yang lahir kealam dunia dengan emnagis atau suara yang pertama dari seorang bayi atau suara bayi yang "sepisanan" itu disebut Allah berfirman atau Allah Hangendiko.[12]

Karena Allah berada didalam dirinya masing-masing oleh karena itu apabila seseorang pengha-

---

[11] Wawancara, Taryono wakil mulang, Sukorejo 1 Maret 1996

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yat perguruan Ilmu sejati meminta sesuatu minta kepada dirinya sendiri, tidak kepada orang lain.

B. Rukun Islam

Dalam ajaran sejati juga dikenal adanya rukun Islam, sebagaimana dalam "Serat Penget" yang tertulis : Wajib anetepo pikukuhipun Islam : 5

1. Sahadat : Mangertoso dunungipun.
2. Salat : Anglampahi sarto dunungo ing maksudipun.
3. Jakat : Mri mulyo awal akhir
4. Puwoso : Mri suci awal akhir
5. Kaji : sempurno lereso tekadipun.[13]

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

1. Sahadat : Supaya mengerti letaknya
2. Salat : Menjalankan serta mengerti letak nya
3. Zakat : agar mulia awal dan akhir
4. Puasa : agar suci awal akhir
5. Haji : agar sempurna betul tekadnya.

Rukun Islam yang lima tersebut tidak diasumsikan sebagaimana arti yang umum dipakai oleh orang Islam

[13] R.S. Prawirosoedarso, Serat penget, tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi ditafsirkan menurut caranya sendiri. Menurut, *"Clifford Geertz"*, Ilmu Sejati sengaja membuat penafsiran kembali sahadat secara mistik dan membuat penafsiran kembali rukun-rukun Islam yang lain.[14]

1. Sahadat

Pengertian sahadat yang dimaksud oleh Perguruan Ilmu Sejati ialah Sahadat Kalimat Dua yang berbunyi :

> "Ashadu alla hananingsun, hananing hambekan hanane hambekan, hanane Rosul, hanane Rosul hanane johar. Waashadu anna hanane hurip, hanane Muhammad. Hanane Muhammad, hanane nur. Nur tegese padang, johar tegese padang, Muhammad tegese cahyo Rasul tegese cahyo, hurip tegese bening hambekan tegese bening.

Artinya dalam bahasa Indonesia :

> "Ashadu allah adanya aku adanya nafas, adanya nafas adanya rosul, adanya Johor Waashadu anna, adanya hidup adanya Muhammad adanya Muhammad adanya nur. Nur artinya padang johar artinya padang. Rosul artinya cahaya, Muhammad artinya cahaya, hidup artinya bersih (suci) nafas artinya suci".[15]

Maksud dari Sahadat Kalimat Dua tersebut : Ashadu alla adanya aku (manusia terdiri dari tiga

---

[14] Clifford Geertz, Abangan Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, Pustaka Jaya, Jakarta, 1981, hal. 462

[15] Tariman ST, Wiridan, Sukorejo 10 Januari 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur dengan nama Adam, Muhammad, dan Allah). Adanya nafas pada setiap manusia, jika nafas hilang maka tidak disebut manusia lagi, melainkan di sebut dengan mayat.

Adanya nafas, adanya Rosul selama masih ada nafas berarti masih ada Rasul, Rosul menurut pemahaman mereka, bukan Rasul yang sebagaimana di pahami oleh umat Islam pada umumnya, akan tetapi Rosul itu ditafsirkan menurut caranya sendiri. Rasul menurut pemahaman mereka artinya "Roso" atau rasa. Setiap manusia yang bernafas pasti mempunyai rasa yang dimaksud bukan rasanya makanan seperti pahit, pedas, asin akan tetapi yang dimaksud adalah rasa kemanusiaan.

Adanya rasa pasti adanya johar (padang) atau terang, yang dimaksud bukan terangnya lampu, tetapi terangnya fikiran.

Waashadu anna adanya hidup adanya Muhammad, semua manusia yang hidup "Katitipan badan Muhammad yang telah menyatu dengan wujud dirinya, adanya nur (cahaya) yang dimaksud adalah cahayanya fikiran dan hati.[16]

---

[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahadat Kalimat Dua ini, suatu pelajaran yang diberikan kepada seseorang yang sudah menjadi pengikut Perguruan Ilmu Sejati dan merupakan pelajaran awal dan harus diucapkan dengan benar-benar serta harus dijiwai khususnya bagi mereka yang baru masuk menjadi pengikut Perguruan Ilmu sejati. Dalam hal ini harus benar-benar mengetahui Dunungnya (letak dan kewajibannya) mansuia dan keTuhanan Yang Maha Esa.

2. Salat

Pengertian Salat yang dimaksud oleh Perguruan Ilmu sejati adalah yang mereka sebut dengan "Salat Sejati". Adapun tata cara melaksanakannya sebagai berikut :

a. Cara mengerjakan Salat Sejati :

1. Berpakaian bebas, badan tidak harus suci baik dari hadats besar kecil.
2. Fikiran harus tenang dan bersih dari segala macam gangguan.
3. Usahakan mencari tempat yang sunyi (kalau bisa).
4. Duduk bersimpuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mmebaca sahadat sejati sebagaimana diterang kan dalam bab terdahulu.
6. "Andaku asmo telu" yakni : Adam, Muhammad, Allah bagi yang belum hafal dzikir Tarek Hanggelar Sirahing Iman, dan harus membaca dikir Tarek Hanggelar Sirahing Iman, baik Tarek I, II, III yang sudah hafal.
7. Kemudian mengatur nafas dengan "hening" dengan ketentuan sewaktu menghembuskan nafas harus mengucap kata "Hu" dan sewaktu menghirup nafas harus mengucapkan kata "rip". Demikian itu tak boleh tergesa-gesa diatur menurut irama bernafas sebagaimana mestinya dan harus disertai dengan rasa dan fikiran. Demikian itu dilakukan terus sampai "Gambuh kawulo lan Gusti" (menyatunya manusia dengan Tuhan).
8. Tertib.[17]

b. Waktu Salat.

Setiap Penganut Perguruan Ilmu Sejati, harus melakukan salat agar mereka "eling" atau ingat. Dalam melakukan salah harus benar-

---

[17] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar, mengetahui dunungnya (Letak dan kewajibannya). Para penganut Perguruan Ilmu Sejati dianjurkan mengerjakan Salat kapan saja, dimana saja dan sedang apa saja, lebih-lebih pada waktu yang ditentukan.

1. Sewaktu akan tidur

   Tatkala hendak tidur penganut Perguruan Ilmu Sejati harus melakukan Salat dengan ketentuan : setelah berbaring ditempat tidur, membaca Sahadat Sejati, lalu membaca Tarek I, II, III bagi yang sudah hafal dan menyebut nama "Aku Adam, Aku Muhammad, Aku Allah" lalu sewaktu menghembuskan nafas mengucapkan kata "hu" dan waktu menghirup nafas mengucapkan kata "rip". Yang demikian dilakukan terus menerus sampai ia tertidur. Hal ini dimaksudkan agar selama tidur mereka dijaga dari segala bahaya dan bila mati pada saat tidur itu mereka dalam keadaan sempurna.[18]

2. Sewaktu menghadapi bahaya

   Ketika menghadapi bahaya dan pada waktu

---

[18] Ibid, Sukorejo 11 Januari 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang was-was atau khawatir pada dirinya, pengikut Perguruan Ilmu Sejati harus mengerjakan Salat Cara mengerjakannya : saat itu juga dengan sikap apa saja walaupun di WC keadaannya hal itu terjadi ditempat umum atau ramai maka tidak diperkenankan mengambil sikap yang mengundang kecurigaan orang lain. Jadi sikapnya biasa saja lalu salat seperti yang telah dijelaskan diatas.

3. Ketika bangun tidur.

Sewaktu membuka mata pertama bertanda bangun dari tidurnya, maka pengikut Perguruan ini, diharuskan mengerjakan salat sebagaimana biasanya, sebelum mengerjakan sesuatu atau belum beranjak dari tempat tidur.

4. Yen wis teko janjine

Pengertian "Yen wis teko janjine" menurut Perguruan Ilmu Sejati adalah saat menghadap Tuhan (menjelang kematian). penganut Perguruan ini, diharuskan melakukan Salat menjelang ajalnya, dengan salat terus menerus selama hayat masih dikandung badan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai nyawa meninggalkan raga, hal ini dilakukan agar meninggal dunia dengan sempurna yaitu :

Kembali keasalnya yakni kembali ke "sangkan peraning dumadi" atau kembali ke "Adamnya" yakni asal bungkus kembali bungkus sebagai tanda orang mati sempurna, ia meninggal tidak mengalami sakit bahkan ia meninggal bagaikan orang tertidur pulas.

c. Siksaan bagi orang yang meninggalkan salat

Bagi penganut Perguruan Ilmu sejati, dalam keadaan tidak sempurna biasanya ditandai dengan sakit maka berarti mereka tidak bisa kembali ke "Adamnya", tetapi ia akan menyusup (Menjilma) sebagaimana menjilma menjadi "jin" seperti : Nyai roro Kidul.[19]

d. Kegunaan Salat

Adapun faedah salat sejati selain untuk memenuhi kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, juga dapat menyebuhkan penyakit baik sakit sebab disengat kala jengking, kelabang, digigit ular, kesurupan dan sakit lainnya.

---

[19] Wawancara, Tariman ST wakil mulang, Sukorejo 10 Januari 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara penyembuhan sakit tersebut harus melakukan salat sejati dahulu lalu kita hembuskan nafas dengan hening kepada anggota badan yang kena sakit tersebut, jika orang yang sakit itu tidak berada ditempat kita maka nafas yang hening itu ditiupkan kedalam sesuatu (air putih garam atau yang lain) tetapi dengan ketentuan, bagi pengikut Perguruan Ilmu Sejati tidak di perkenankan berniat menyembuhkan penyakit akan tetapi berniat menolong orang lain dan bagi mereka tidak dipernankan menerima imbalan.[20]

3. Zakat

Pengertian "Zakat" menurut Perguruan Ilmu Sejati adalah memberikan sesuatu atau memberikan pertolongan kepada orang lain yang benar-benar memerlukannya. Zakat menurut mereka ada ketentuan ukuran atau batasan tertentu dimana mereka diharuskan membayar zakat tersebut, zakat menurut mereka dibagi menjadi :

---

[20] Wawancara, Kadirun selaku murid Ilmu Sejati, Sukorejo 1 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Zakat Fikiran

Zakat berupa fikiran ini diberikan kepada siapa saja yang memerlukan "iguh Pertikel" (saran atau nasehat) Misalnya, jika ada seseorang yang akan menikahkan anaknya, khitanan, membangun rumah dan sebagainya, sebaiknya hari apa dan bagaimana cara serta apa saja perlengkapannya, jika itu ditanyakan pada mereka maka mereka harus memberikan zakatnya yaitu membantu memecahkan permasalahan sebagaimana kemampuan yang di miliki.[21]

2. Zakat Tenaga

Zakat ini diberikan pada siapa saja tidak dibedakan sesama suku, bangsa dan agama yang memerlukan pertolongan berupa tenaga untuk membantu meringankan beban bagi sesama umat manusia misalnya : kalau ada tetangga yang mendirikan rumah dan lainnya sedang para pengikut Perguruan ini, "Selo ing pakaryan" (sedang tak ada pekerjaan) maka ia wajib membantu.[22]

---

[21] Wawancara, Taryono wakil mulang, Sukorejo 2 Maret 1996

[22] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Zakat harta benda

Zakat ini diberikan pada siapa saja yang memerlukan pertolongan berupa harta benda. Zakat ini bisa diberikan pada orang yang meminta-meminta, kepada tetangga yang kekurangan, membantu membangun untuk kebaikan bersama dan sebagainya.[23]

4. Zakat jiwa

Dalam ajaran Ilmu Sejati dikenal adanya zakat jiwa sebagaimana tertera dalam "Serat penget" yang dijelaskan sebagai berikut : "Saksaget saget anglampahono kados ing ngandap puniko :

1. Tapaning rogo mengku 7 bab :
   - Netro : cegah sare ; zakatipun mboten ningaku sakwernaning pamrih.
   - Karno : Cegah nafsu : zakatipun mboten miringake wiraos awon.
   - Grono : Cegah ngunjuk ; zakatipun mboten hangisep awoning tiyang.
   - Tutuk : Cegah dahar ; zakatipun mboten angraosi awoning tiyang.

---

[23] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Asto : Cegah climut ; zakatipun anggembag moro asto.
- Dakar : Cegah shahwat ; zakatipun mboten ambandrek jino.
- Suku : Cegah lumampah pandamel awon zakatipun remeno lumampah pandamel sahe.

2. Tapaning jiwo mengku 7 bab :
   - Badan : andap ashor ; zakatipun remeno pandamel ingkat sae.
   - Manah : nerimo ; zakatipun mboten anggadahi pangiten awon.
   - Nafsu : rilo ; zakatipun sabar cobo bilai.
   - Nyowo : Temen ; zakatipun mboten dah-wen munosiko.
   - Roso : Heneng; zakatipun kendel hene-longso.
   - Cahyo : Utomo ; zakatipun hening
   - Atmo : awas ; zakatipun hening.[24]

Adapun tujuan mengeluarkan zakat bagi para penganut Perguruan Ilmu Sejati, "Mrih

[24] R.S. Prawirosoedarso, Op.cit, tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulyo awal akhir", maksudnya supaya pengikut Ilmu sejati hidupnya didunia dan setelah ia mati menjadi sempurna.[25]

4. Puasa

Pengertian puasa yang dimaksud Perguruan Ilmu sejati ialah menahan nafsu dan angkara murka. Nafsu menurut mereka ada 4 :

a. Nafsu Aluamah : Bertempat dilimpa berasal ari-ari yaitu nafsuyang bersifat angkara murka.

b. Nafsu Amarah : bertempat dipusuh atau paru-paru berasal dari kawah yaitu nafsu brangasan (senang bertengkar)

c. Nafsu Supiyah : Bertempat dimaras, berasal dari welat, yaitu nafsu yang bersifat *"milik darbeke lian".*

d. Nafsu Mutmainah : bertempat dijantung berasal dari kunir, yaitu nafsu yang percaya kepada tahayul :

---

[25] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Gugon Tuhon : percaya kepada perkataan tanpa ada bukti.
- Pangiwo : menyembah kayu dan menyekutukan Tuhan.
- Karang : percaya kepada ahli nujum.
- Sikir : percaya dan mengagungkan sihir.[26]

Setiap pengikut Perguruan Ilmu Sejati harus mengerjakan puasa tidak saja pada bulan Ramadhan, akan tetapi harus mengerjakannya setiap hari. Adapun tujuan puasa adalah agar suci awal akhir.

5. H a j i.

Pengertian haji adalah suatu tekad kang sewiji maksdunya suatu tekan yang sungguh-sungguh untuk mengerjakan sesuatu. Tekad itu seperti tekadnya Nabi Muhammad SAW, sewaktu menunaikan ibadah haji di Mekkah.[27]

---

[26] R.S. Prawirosoedarso, Dunungan, tt.

[27] Wawancara, Tariman ST, wakil mulang, Sukarejo 2 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para penganut Perguruan Ilmu Sejati berusaha memelihara kebulatan tekad sebagaimana terdapat dalam ajaran *Seret Penget* yang terdiri dari dua bab :

"Pangreksaning tekad 2 bab :

a. Ojo sudo pandelenge : tegese sampun ngantos hewuh rikuh utawi pakewuhan tininganan ing liyan, bakal hangilangake kasudirane (kapurunan).

b. Ojo nganti gempal atine ; tegesipun alit ing manah bakal hangilangake hajine, mungguh gegeman hilang ampuhe.28

Arti dalam bahasa Indonesia

a. Jangan silau penglihatan ; artinya jika dipandang atau diperhatikan orang lain jangan menjadi ragu-ragu sebab akan dapat menghilangkan kewibawaan atau keluhurannya.

b. Jangan kecil hati ; artinya merasa gentar akan menghilangkan harga diri, ibarat pusaka hilang keampuhannya sebelum di gunakan.

Bagi setiap pengikut Perguruan Ilmu sejati harus selalu menunaikan haji. Adapun tujuan mengerjakan haji ialah agar sempurna betul tekadnya.

C. Proses Penafsirannya

Pada dasarnya Perguruan Ilmu Sejati mempunyai

---

[28] R.S. Prawirosoedarso, Serat penget, tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesamaan pandang dalam menilai satu ajaran, termasuk juga penafsiran mereka terhadap ajaran Islam. Hal demikian tidaklah berlebihan jika terjadi kesamaan pemahaman karena mereka mendapat stimulus yang sama, belum lagi di tambah ketaatan dan kepercayaan para pengikut Perguruan Ilmu Sejati sangat luar biasa terhadap sang guru yaitu R.S Prawirosoedarso.

Walaupun alasan dan latar belakang persoalan tidak sama dalam proses meninggalkan ajaran semula namun proses itu semua bermuara menuju satu titik pemahaman yang mengkristal pada diirnya, pengalaman dan peristiwa yang ia rasakan turut mengukuhkan keyakinan terhadap ajaran ilmu sejati. Dibawah ini akan penulis paparkan pengalaman dan peristiwa dan peristiwa yang menjadi sebab menuju keyakinan mereka terhadap ajaran Ilmu Sejati.

1. Proses Penafsiran "Taryono".

   Taryono adalah salah satu wakil murid Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo. Sebelum masuk menjadi anggota Perguruan Ilmu Sejati, beliau termasuk orang yang taat menjalankan ajaran Islam. beliau pernah mengikuti kepercayaan lain yang tak disebut namanya, tapi mengapa beliau masuk Perguruan Ilmu Sejati ? Menurut mantan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Camat Kedunggalar itu pada suatu ketika Beliau berada dikantor Kecamatan Panekan ia melihat seorang yang menurutnya sangat aneh. Orang itu adalah pegawai Kecamatan Panekan yang sedang piket malam. Taryono menuturkan :

> "Tiyang kolo wau kados mati sajerone urip tegese saben jagi dalu, wiwit mapan, lungguh pleh kados mboten mingset, saksampunipun jagi tiyang wau kulo tangkleri, Pak cekelane njenengan nopo ? lajeng panjenenganipun nduduhake selembar kertas, lajeng kerjas wau kulo sambut, kulo tulis". 29

Artinya dalam bahasa Indonesia :

> "Orang itu seperti mati dalam hidup, maksudnya setiap piket malam, mulai datang, langsung duduk seperti tidak bergerak, setelah jaga, orang tadi saya tanya, Pak, jimat apa itu? kemudian orang tersebut menunjukkan selembar kertas, lalu kertas itu saya pinjam dan saya tulis".

Pada saat itu Taryono tidak tahu kalau yang dipegang itu ialah "Serat Penget", karena orang tersebut tidak memberitahukan. beliau baru mengerti kalau yang dicatat dulu itu serat penget setelah masuk Perguruan Ilmu sejati.

Masuknya dia kedalam Perguruan Ilmu sejati pada mulanya disuruh oleh mertuanya, karena "Taryono" menjadi menantu guru Ilmu Sejati. Karena suruhan

---

[29] Wawancara, Taryono selaku wakil mulang, Sukorejo, 5 Maret 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mertuanya, lalu ikut wirid Ilmu Sejati. Ada hal yang aneh menurutnya, tuturnya :

> "Saksampunipun kulo tumut Ilmu Sejati, pangkat kulo lajeng minggah del-del. Pangkat langsung minggah mantri polisi langsung minggah lagi camat, kathi meniko shitik mboko shitik keyakinan kulo dateng ilmu sejati saget kulo ibarataken kados dene tiyang latihan senam, soyo dangu soyo kiat.[30]

Artinya dalam bahasa Indonesia :

> "Setelah saya mengikuti Ilmu Sejati, pangkat saya terus naik. Pangkat saya langsung mantri polisi, kemudian naik menjadi Camat. dengan itu sedikit demi sedikit keyakinan saya terhadap Ilmu Sejati semakin berkembang Kuatnya keyakinan saya seibarat kuatnya orang latihan senam, semakin lama semakin kuat".

2. Proses Penafsiran Suroso

Pak "Suroso" ketika penulis tanya tentang hal tersebut mengatakan :

> "Ilmu sejati niku wahyu kok mbak, baktinipun kulo piyambak meniko. Wiwit alit kulo dolanan nekeran wonten ngandap Dunungan, nangin kengeng menopo nembe sekawan tahun meniko kulo tumut wirit Ilmu Sejati". [31]

Artinya dalam bahasa Indonesia :

> "Ilmu sejati itu wahyu kok mbak, buktinya saya sendiri mulai kecil saya bermain neker di bawah Dunungan tetapi mengapa baru empat tahun yang lalu saya ikut wirid Ilmu sejati"

---

[30] Ibid,

[31] Wawancara, Suroso murid Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo, 2 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut kebayan Desa Sukorejo itu menambahkan :

> Kulo niki sampun tuwuk kaweruh, mboten trima kaweruh Islam tok, nanging sembarang kaweruh. Mboten krang saking sewidak tigo, tiyang pinter kulo purugi. Wiwit saking Bali ngantos dumugi Lampung, mboten saget ngudaneni sakit ingkat kulo sandang. (menurut ia dulu menderita komplikasi yitu kencing manis dan lever), jebule tambane mayar mawon. Kalian Romo dipun dawuhi ngunjuk babak pule kalian sing temen salate, nyatanya sakit kulo mantun. Ia sareng dipun dawuhi Romo kados mekaten saget mantun ngantos sak mangke. Niki mek mboten wahyu lak mokal to mbak, la wong dokter mawon boten saget nambahi, la jebule tambane mayar mawon babakan pule".[32]

Artinya dalam bahasa Indonesia :

> "Saya ini sudah kenyang dengan berbagai ilmu bukan hanya ilmu Islam, akan tetapi sembarangan ilmu tidak kurang dari enampuluh tiga orang pandai aku datangi. Mulai dari Bali sampai Lampung, tidak ada yang dapat mengobati penyakit saya, tidak tersangka-sangka ternyata obatnya mudah saja, oleh Romo di suruh minum babakan pule dan disuruh salat yang sungguh-sungguh. Nyatanya sakit saya sembuh. Padahal sudah saya obatkan kemana-mana tidak sembuh sampai menghabiskan biaya banyak, ia ketika disuruh Romo seperti itu bisa sembuh sampai sekarang. Ini kalau bukan wahyu mmustahil sakit saya dapat mengobati, tetapi tidak tersangka-sangka obatnya mudah saja, hanya babakan pule".

Kemudian Pak Suroso menambah lagi :

> "Mongko kulo rumiyin mboten kepingin tumut wirid Ilmu Sejati, nanging kanthi kedadosan

---

[32] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meniko, tuwuh raos percados kulo datheng Ilmu sejati. Menggah kulo Ilmu ingkang kasuyatan saestu inggih ilmu Sejati". 33

Artinya dalam bahasa Indonesia :

"padahal, saya dulunya tidakb berkeinginan untuk mengikuti wirid Ilmu Sejati, tetapi dengan adanya peristiwa ini, tumbuh rasa percaya saya terhadap Ilmu Sejati.
Bagi saya, ilmu yang nyata dan benar-benar nyata adalah Ilmu Sejati.

Dari paparan diatas, kiranya para pembaca dapat mengetahui, bahwa salah satu sebab proses perpindahan penafsiran Suroso dari ajaran semua ialah Islam menjadi pengikut Ilmu sejati, karena jasa besar yang telah ditanam oleh Sang Guru Ilmu Sejati.

3. Proses penafsiran Kadirun.

Kadirun adalah salah satu pengikut Perguruan Ilmu Sejati yang mempunyai peristiwa dan pengalaman sangat unik, umurnya yang kini menginjak 60 tahun menjadikan ia tambah meyakini ajaran Ilmu Sejati. Dibawah ini penulis paparkan jawabannya :

"Sakderengipun tumut Ilmu Sejati, kulo rumiyin nyantri, wong kulo kelahiran santren mriku (sambil menunjukkan perkempungan yang persis dibelakang gedung pamulangan yang dibatasi sungai kecil) inggih sembahyang jentit ngoteniko, ning sak niki sampun lali sedoyo. Dongane.

---

33 Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajeng sandekep, dongane ngambung mester, dongani nduding, sedoyo sampun lali. Eleng kulo namun adan tok".34

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

"Dulu sebelum ikut ilmu sejati, saya dulu santri, saya kelahiran santren situ, juga sembahyang jentat jentit seperti yang dilakukan orang-orang pada umumnya. Tetapi sekarang sudah lupa semua, do'anya takbirratul ikhrom, doanya mencium lantai, do'anya tahyat sudah lupa semua. Ingat saya, tinggal adan saja".

Lebih lanjut "Kadirun" menjelaskan :

"Nek sembahyang tiyang wonten mesjid ngoten niko lak namung kangge benjing nek empun wonten ngakherat, ning nek salate Ilmu Sejati kangge aknike dumugi benjing, kangge ketentraman batin, kangge tulung anak sederek, ning mboten kinging pamrih, kangge pager omah, kangge leekas sawah, kangge wiwit tanem, kangge ubeng-ubeng pantun, nek kangge ubeng-ubeng pantun kulo campur, kaleh, jawab "Mbok sri singh lungo ayo podo mulih" niki sing marahi inggih tiyang sepuh riyin, kengeng damel nyapih nek empun apal kenging damen menopoe mawon. Lain ingkang baken, kito saget sampurno awal akhir.
Nek sembahyang tiyang wonten mesjid lak mboten kengeng kangge sliranipun piyambak-piyambak, umpanipun : kangge tulung anak sederek, kangge pager omah, kangge wiwit tanem lan kangge ubeng-ubeng tanem. Gamblangipun mekaten :

1. Kangge tulung anak sederek.
   saratipun mboten kenging pamrih menopo menopo lam mboten kenging nggadahi niat nambani, dene caranipun toyo petak wonten gelas lajeng dipun salati, terus toyo wau dipun damoni.

---

34 Wawancara, Kadirun salah satu murid Ilmu Sejati, Sukorejo, 3 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kangge pager Omah.

   Caranipun ngangge uyah, omah dipun ubengi kalian salat, sak sampunipun saben mantun salat dipun damoaken dateng uyah wau lajeng dipun sawuraken mubeng omah.

3. Kangge wiwit tanem.

   Caranipun, nek injing madep ngetan, nek sore madep ngolun, lanjeng dipun salati, terus negencepaken tandur kathahipun ningali neotune dinten.

4. Kangge ubeng-ubeng pantun.

   Caranipun pantun ingkang sampun sepuh dipun ubengi, saben pojokan salat kalian jawab "mbok sri sing lungo ayo podo mulih ubeng-ubeng meniko dipun tindaksen sedinten sak derengepun pantun pendeti".

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

"Kalau sembahyangnya orang di masjid itu kan hanya untuk besuk diakherat, tetapi kalau salatnya Ilmu Sejati untuk sekarang dan yang akan datang. Untuk ketentraman hati, untuk menolong orang lain, tapi tidak boleh mengharapkan imbalan, untuk pagar rumah, untuk mulai menggarap sawah, untuk mulai tanam padi, untuk mengilili- ngi padi saya campur dengan jawab "mbok sri sing longu ayo podo mulih", ini yang mengajari orang tua dulu, bisa untuk nyapih. Sedahlah kalau sudah hafal dapa digunakan untuk apa saja. dan yang penting kita dapat sempurna awal akhir, kalau sembahyangnya orang dimasjid, kan tidak boleh digunakan seperti ini, tetapi itu ada caranya sendiri-sendiri, umpama :
Untuk menolong orang lain, untuk pagar rumah, untuk mulai menggarap sawah, mulai menanam padi dan untuk memetik padi, lebih jelasnya begini :

1. Untuk menolong orang lain.

   Syaratnya tidak boleh mengharapkan imbalan dan tidak boleh mempunyai niat menyembuhkan penyakit, caranya taruh air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putih dalam gelas lalu disalati setelah itu ditiupkan hembusan nafas tersebut.

2. Untuk pagar rumah.

   Caranya, ambil garam kita kelilingi rumah sambil salat setelah selesai salat ditiupkan pada garam lalu garam tersebut disebarkan disekelilingi rumah.

3. Untuk mulai menanam padi.
   Caranya kalau pagi menghadap ketimur, kalau sore menghadap kebarat, lalu sambil salat menancapkan bibit pada banyak jumlahnya melihat hitungan hari.

4. Untuk memetik padi.
   Caranya, pada yang sudah siap dipetik dikelilingi sambil salat di setiap pojok sawah dan membaca, jawab "mbok sri sing podo lungo ayu podo mulih", hal ini dilakukan sehari sebelum padi dipetik.

Demikian turut pak Kadirun yang selalu memakai kopyah hitam dalam setiap mengikuti pelajaran Ilmu Sejati di Gedung Pemulangan setiap mala Jum'at.

4. Proses penafsiran "Tariman".

Pak Tariman mempunyai berbagai pengalaman dan peristiwa ke-agamaan yang berbeda dengan yang lain Ilmu sejati baginya adalah pegangan dan keyakinan. Yang tak dapat dinilai harganya. Karena Ilmu Sejati dapat membuat hatinya menjadi tentram. Selain itu Ilmu Sejati dapat mengatasi "Ponco boyo" (Mara bahaya). hal ini sebagaimana pengalaman yang dialami sendiri, menurutnya seperti ajaib, ceritanya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Naliko keponakan kulo dipolo kalian tentara namaipun Dul Latif saking Meduro, jalarani pun pnakan kulo dipun kengkeng mendet aki, kalian penyetrume mboten disukaaken, amargi mboten mbeto girik, sareng lare wau wangsul mboten mbeto aki, kalian Dul Latif dipun polo ngantos ajur mumur mowo getih, lajeng dipun beto dateng grio sakit karangmenjangan Dokter ngendiko sakitipun lare meniko parah banget. Kedadoson meniko kapireng kalian Komandan Batalyon. Tutuke mawon kulo dipundangu kalian Komando Batlayon ngingingi babakan puniko. Kulo piyambak ugi bingun sinten ingkang nglaporaken Dul Latif kolo wau. Dul Lajeng dipun sel kalian komandan, nanging sakderenge melebet sel kolu diancam. ndarani seng nglaporaken kulo.

Dewek muni "entah jadinya apa nanti setelah keluar dari sel". Kulo radi bingung, naliko satunggaling dalu saksampunipun kantor tutup kolu kaijenan., kados-kados wonten suwanten tanpa rupo ingkang dawuhi "muliho" kolu pikir rek mulih meniko enggih muleh datheng Sukorejo kene. Akhiripun kulo wangul saestu mongko dalu niko jawah tur jarene jarake Surobyo mrike tebih tebih sanget. Kulo mboten kraos menawi kejawahan ngantos kebloh danten ndadaki sareng dumugi perguruan mriki kados wonten tiyang ingkan ngaken menggok, kolu enggih menggok saestu. Sareng sampun dugi ngandap Dunungan kulo dipun dawuhi salat kolu inggih salat, saestu,ngantos dene tiyang sare mboten kraos nopo-nopo kados-kados badan kulo suwung, lha salat kados mekaten menawi mboten wonten kaweruh sanes kawestanan "manunggaling kawulo lan gusti". Namun menawi wonten mriki dipun westani : "gambuh kawulo Gusti". Sak sampunipun mekaten kulo kapireng suwanten malih " wis ndang baliyo maneh", kolu langsung wangsul maleh wonten Suroboyo, dados mboten sios wangsul wonten Sukorejo. Dumugi Suroboyo dumadaan Dul Latif sampun ngadang kulo, kulo inggih radi was-was gek-gek wong meduro iki adakane sok gawene mbacok. Jebulane piyambakipun malah nyalami kulo soho tangan kulo dipun ambung kalih piyambakipun asok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluputan dateng kulo. Kanti kedadosan meniko, keyakinan kulo dateng Ilmu Sejati mantep sanget. Bilih ilmu sejati niku ilmu kasunyatan, ilmu ingkang benering bener soho ilmu ingkang penering pener".35

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

"Ketika keponakan saya diajar oleh tentara yang bernama Dul Latif dari Madura, karena keponakan saya disuruh mengambil aki tetapi oleh tukang strum aki tidak diperbolehkan, sebab ia tidak membawa surat pengambilan aki melihat keponakan saya pulang tidak membawa aki, Du Latif mengajar sampai parah, kemudian dibawah kerumah sakit Karangmenjangan. Pada saat itu dokter bilang kalau sakitnya parah. kejadian itu terdengar oleh Komandan Batalyon. Singkatnya saya dipanggil dan ditanya tentang hal tersebut. Saya sendiri tidak tahu siapa yang melaporkan Dul Latif, pada komandan, tetapi sebelumnya dimasukkan dalam sel, Dul Latif mengancam saya karena ia menyangka yang melaporkan saya dia berkata "enta apa jadinya kalau nanti saya keluar dari sel", saya agak bingung. Pada suatu malam setelah kantornya tutup, saya duduk sendirian seakan ada suara tanpa wujud yang menyuruh "muliyo" lalu saya pulang ke Sukorejo, padahal sata itu hujan deras, belum lagi jarak antara Surabaya ke Sukorejo jauh. Saya tidak merasa kehujanan padahal badan saya basah kuyup, anehnya setelah sampai dimuka Perguruan ini seperti ada orang menyuruh saya belok, saya juga belok, setelah sampai di bawah Dunungan saya disuruh salat, saya juga salat sampai seperti orang yang tidur tidak dapat merasakan apa-apa dan tidak dapat melihat apa-apa seakan-akan badan saya terasa kosong. Salat yang sampai demikian ini kalau dalam kepercayaan lain disebut "Manunggaling Kawulo Gusti" tetapi kalau istilah Ilmu sejati disebut :Gambuh kawulo Gusti".

---

35 Wawancara, Tariman ST wakil mulang Ilmu Sejati, Sujorejo 4 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Setelah itu saya mendengar saya pulang kembali ke Surabaya, tidak jadi pulang kerumah, setelah sampai di Surabaya Dul Latif Sudah menghadang saya, saya agak khawatir biasanya orang Madura suka membacok. Tetapi ia malah menjabat dan mencium tangan saya serta meminta maaf pada saya. Dengan kejadian itu keyakinan sayaterhadap ilmu sejati yang sesungguhnya ilmu, ilmu yang benar ilmu dan ilmu yang sejati".

Peristiwa itulah yang wakil mulang atau wirid Ilmu Sejati di Sukorejo menjadikan Beliau percaya bahwa Ilmu Sejati adalah Ilmu yang nyata dan benar.

Dari penuturan para penganut Ilmu sejati diatas, dapat dikatakan bahwa, proses penafsiran mereka berkaitan dengan pengalaman dan peristiwa yang ada kaitannya dengan pribadinya sendiri. Para penganut Perguruan Ilmu Sejati berkeyakinan, tidak ada ilmu yang paling nyata dan benar kecuali "Ilmu Sejati"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa

Suatu kenyataan yang sangat menyedihkan bagi Islam masa kini adalah semakin banyaknya orang yang mengaku Islam sebagai agamanya, tapi mereka memalingkan diri dari ajaran yang "Kaffah dan hakiki". Secara terang-terangan dan dapat dibuktikan dengan mata kepala sendiri, bahkan banyak orang yang menuduh Islam tidak mampu menjawab berbagai macam tantangan dunia, lebih-lebih anggapan yang agak sinis bahwa Islam tidak dapat memberi kepuasan batin

Sebagai umat manusia yang telah memproklamirkan diri memilih Islam sebagai agamanya, tapi dalam kehidupan sehari-hari berpedoman kepada ajaran yang bertentangan dengan agama yang terang dan jelas, pijakan mereka menyalahi aturan yang sudah baku.

Seperti halnya para pengikut Perguruan Ilmu Sejati yang notabene mengakui Islam sebagai agamanya bahkan fana tik mereka terhadap Islam cukup tinggi, tetapi mereka ber pendapat bahwa untuk memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dirinya mereka bertitik tolak kepada Falsafah kebendaan hasil ciptaan manusia yang tidak hakiki padahal nyatalah ajaran itu bertentangan dengan ajaran yang benar dan hak.

Beberapa persoalan dan permasalahan tersebut se telah diadakan pengkajian dan penelitihan yang seksama oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa "mereka tidak menge tahui ajaran Islam yang sebenarnya". Suatu contoh anggap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an mereka bahwa Islam hanya untuk bangsa Arab saja, Ibadah Islam hanya bertalian dengan masalah akherat belaka, ajar an Islam tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan bermasyarakat dan sebagainya. Tuduhan-tuduhan itu akan dilontarkan oleh orang yang mengetahui Islam hanya dari kulitnya saja, yang pada gilirannya mereka menafsirkan ajaran Islam semaunya sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Memahami Islam secara benar, sebagai mana dijelaskan oleh Nazaruddin Razak, bahwa untuk memahami Islam secara benar ialah dengan cara sebagai berikut :

Pertama, Islam harus dipelajari dari sumbernya yang asli yaitu Al Qur'an Dan Sunnah dengan tuntunan para ulama dan kyai yang sholeh. Kekeliruan memahami Islam, karena orang hanya mengenak dari sebagian umatnya yang telah menyimpang jauh dari tuntunan Ilahi. Mempelajari Islam dengan jalan demikian akan membuat orang terjebak , kepada sinkritisme yaitu mencampur adukkan ajaran Islam yang sah dengan kepercayaan-kepercayaan kuno. Artinya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam tidak sesuai dengaan ajaram Islam yang murni.

Kedua, Islam harus dipelajari secara "Integral" tidak dengan cara "Partial". Islam harus dipelajari se - cara menyeluruh sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh. Apabila Islam dipelajari sebagian saja, atau sepotong-poto ng saja, mungkin orang akan menjadi "Skeptis" (ragu atau bimbang) terhadap Islam dengan hal-hal nampaknya antagonis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

me dan bertentangan dengan keberadaan dirinya sebagai makl'uk yang berakal.

Untuk menghindari hal itu, Islam harus dikaji secara menyeluruh. Barangkali tidak mampu atau tidak ada kesempatan untuk mempelajari secara detail, maka cukup dipelajari prinsip-prinsipnya saja. Islam agama universal dapat diterima disegala tingkatan intelektual manusia. Dengan mempelajari Islam yang sejati mudah ditemukan pola hidup bahagia dunia dan akherat.

Ketiga, Islam perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh para ulama besar, kaum dhuama dan sarjana-sarjana Islam, pada umumnya jereka telah memahami Islam secara baik. Pemahaman yang lahir dari Al Qur'an dan Hadits dan berpaduan dengan pengalaman yang indah dari praktek ibadah setiap harinya.

Keempat, kesalahan sementara orang mempelajari Islam dengan jalan cukup melihat kenyataan umat Islam. Bukan Islam yang dipelajarinya, akan tetapi sifat konservatiy sebagian golongan islam yang terbelakang pendidikan nya, keawaman dan kebodohan, disintegrasi dan kemiskinan masyarakat Islam itu yang dinilai sebagai Islam itu sendi ri, Mempelajari Islam semacam inilah yang akan membawa ke padakekeliruan yang amat besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id